

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan bisnis yang penuh persaingan saat ini, perusahaan dari berbagai sektor industri berupaya meningkatkan efisiensi operasional sambil tetap mempertahankan standar kualitas produk atau layanan jasa mereka. Perusahaan harus dapat bersaing dengan strategi yang menarik bagi konsumen dan optimal dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Upaya perusahaan dalam mengontrol faktor internal, seperti pengurangan biaya tanpa mengorbankan standar kualitas produk, sangat penting. Pengendalian biaya yang efektif bergantung pada alokasi dan klasifikasi biaya yang tepat. Harga pokok produksi menjadi faktor kunci dalam penetapan harga, sementara penjualan digunakan sebagai indikator untuk pengambilan keputusan manajerial dan evaluasi kesuksesan proses produksi. Manajemen biaya yang efektif menjadi aspek krusial dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sukamulia (2021) industri manufaktur adalah suatu industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dengan nilai jual yang dapat dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen. Melalui proses produksi yang terorganisir dan efisien, industri manufaktur memungkinkan produksi dalam skala besar untuk memenuhi permintaan pasar yang besar. Proses memproduksi barang dan jasa dalam jumlah besar dengan tenaga kerja dan mesin, dengan mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang bertujuan untuk memenuhi permintaan pelanggan, merupakan fokus bisnis manufaktur. Sebuah perusahaan manufaktur harus menempatkan metode untuk memastikan biaya produk yang dibuat dari penjualan barang-barang yang dihasilkannya.

Industri manufaktur di Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan akan produk-produk yang lebih kompetitif baik dari segi kualitas maupun harga. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu bagaimana menetapkan harga jual yang tepat agar dapat bersaing di pasar, namun tetap menghasilkan keuntungan yang optimal. Salah satu elemen yang penting dalam menetapkan harga jual yang kompetitif adalah perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi, sehingga sangat mempengaruhi penentuan harga jual produk akhir.

Bagi perusahaan manufaktur dan jasa, pengeluaran biaya yang terkait dengan produksi atau penyediaan jasa menjadi fokus utama untuk meningkatkan profitabilitas. Ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi dapat berdampak negatif bagi perusahaan, karena harga pokok berperan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, sebagai alat ukur efisiensi proses produksi serta dasar untuk mengambil keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, sistem akuntansi biaya menjadi alat penting untuk mengukur dan mengelola biaya-biaya tersebut. Akuntansi biaya membantu menghitung dan mencatat biaya yang terkait dengan produksi, penjualan, dan pemeliharaan suatu perusahaan. Hal ini sangat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan mengenai harga barang atau jasa, serta meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang berkelanjutan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah memaksimalkan laba, bersaing di pasar, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus mengoptimalkan penjualan yang menguntungkan, dengan

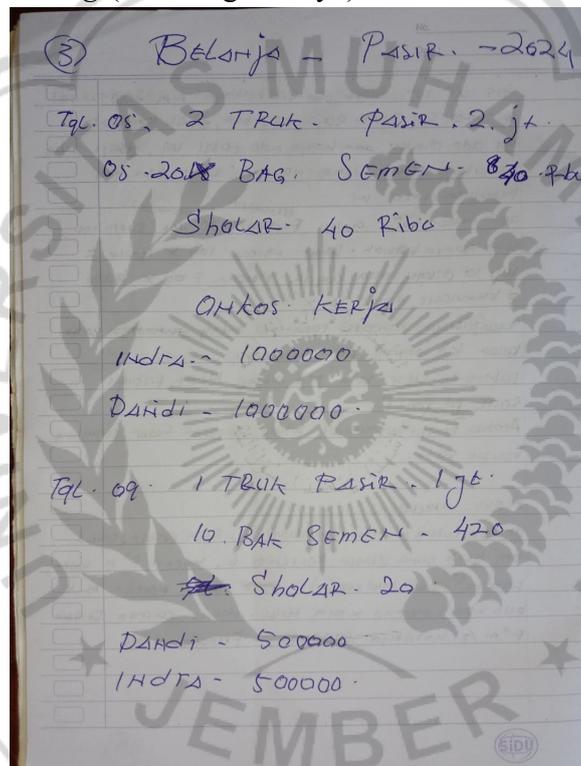
laba kotor sebagai salah satu indikatornya. Laba kotor ini dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan. Harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak akurat, maka akan berdampak juga pada penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Harga pokok produksi mencakup biaya barang yang dibeli dan diproses hingga selesai menjadi produk jadi, baik sebelum maupun selama periode akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memilih metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar dapat mencapai laba yang diharapkan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Salah satu metode yang sering digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Metode ini menghitung seluruh biaya produksi, termasuk biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode tertentu. Dengan menggunakan metode *full costing*, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai total biaya yang terlibat dalam proses produksi. Secara lebih luas, penerapan metode ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih akurat bagi pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam penentuan harga jual, pengendalian biaya, serta penilaian efisiensi produk. Metode *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memasukkan semua unsur biaya produksi ke dalam perhitungan harga pokok. Biaya-biaya ini termasuk biaya tetap dan biaya variabel seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2016). Tujuan penerapan metode *full costing* adalah agar perusahaan mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai total biaya produksi, yang sangat berguna dalam penetapan harga jual dan keputusan lainnya.

Akan tetapi, dalam praktiknya tidak semua perusahaan belum mampu menerapkan metode *full costing* dengan efektif. Beberapa hambatan yang sering ditemui yaitu kurangnya pemahaman mengenai komponen-komponen biaya yang harus dimasukkan, serta kesulitan dalam membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel. Selain itu, pada beberapa kasus metode *full costing* dianggap terlalu rumit dan memerlukan lebih banyak sumber daya untuk pengelolannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis penerapan metode *full costing* dalam perusahaan manufaktur, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi. Di sisi lain, penerapan metode *full costing* juga memungkinkan perusahaan untuk menganalisis profitabilitas setiap produk dengan lebih rinci. Dengan mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk, perusahaan dapat mengidentifikasi produk mana yang memberikan kontribusi paling besar terhadap keuntungan dan produk mana yang memerlukan perbaikan dalam proses produksinya. Hal ini penting dalam menentukan strategi pemasaran dan alokasi sumber daya di masa depan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lendombela et al. (2021) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan estimasi biaya yang lebih besar dibandingkan dengan perkiraan perusahaan karena metode ini mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan, berbeda dengan perkiraan perhitungan perusahaan yang mungkin tidak menghitung semua biaya. Sedangkan Susbiyani et al. (2022) juga melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan bahwa metode *full costing* memberikan hasil yang lebih rendah dari harga perkiraan perusahaan dalam perhitungan produknya. Maroekh et al. (2018) juga mendukung bahwa metode *full costing* lebih tepat untuk menetapkan harga jual karena mempertimbangkan seluruh biaya produksi, non-produksi, dan *mark-up* sehingga perusahaan dapat terhindar dari potensi kerugian.

UD Basuki Jaya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri bahan bangunan yang memproduksi batako dan buis beton atau gorong-gorong, beralamat di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu. Dalam pengoperasiannya UD Basuki Jaya menggunakan proses perhitungan harga per unit atau biaya pokok produksi berdasarkan estimasi pemilik. Penetapan biaya produksi pada produk yang dihasilkan perusahaan tersebut masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi karena banyaknya biaya sumber daya yang tidak tepat dalam beban produk. Perusahaan masih mengabaikan sumber daya yang dapat dioptimalkan dengan baik. Banyak sumber daya yang tidak terpakai yang bisa merugikan perusahaan. Penggunaan metode akuntansi yang kurang tepat menyebabkan terjadinya distorsi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi, yang dapat mengakibatkan *overcosting* (kelebihan biaya) atau mengalami *undercosting* (kekurangan biaya).



Gambar 1.1 Catatan Keuangan UD Basuki Jaya

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa UD Basuki Jaya masih belum menggunakan perhitungan dan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi. Catatan keuangan ini belum mencantumkan detail transaksi yang spesifik dan belum memisahkan dengan jelas antara biaya operasional dan biaya lainnya seperti bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Salah satu permasalahan yang terjadi pada UD. Basuki Jaya yaitu dalam menentukan harga pokok produksi tidak menggunakan angka-angka yang tepat, sehingga penetapan harga pokok produksinya masih berdasarkan perkiraan pemilik dan mengikuti harga jual dari perusahaan lain yang sejenis. Perhitungan harga pokok produksi per unit yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap harga jual produk, jika perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi maka akan membuat konsumen beralih ke perusahaan lain dan jika perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah maka perusahaan mengalami kerugian. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu meningkatkan ketepatan dalam perhitungan biaya agar dapat mencapai laba yang optimal dan memperoleh keunggulan dalam bersaing dengan

kompetitor. Perusahaan dapat menggunakan metode *Full Costing* untuk perhitungan yang lebih akurat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan harga pokok berdasarkan metode *Full Costing* pada UD Basuki Jaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi yang telah diterapkan oleh UD Basuki Jaya selama ini?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi UD Basuki Jaya dengan metode *Full Costing*?
3. Bagaimana perbandingan biaya produksi dari metode yang diterapkan oleh UD Basuki Jaya dengan metode *Full Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perhitungan biaya produksi yang telah diterapkan oleh UD Basuki Jaya
2. Menganalisis perhitungan biaya produksi UD Basuki Jaya dengan metode *Full Costing*
3. Menganalisis perbandingan biaya produksi dari metode yang diterapkan oleh UD Basuki Jaya dengan metode *Full Costing*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi objek yang diteliti
Sebagai bahan acuan perusahaan untuk penentuan harga pokok produksi secara tepat dan akurat, sehingga diharapkan perusahaan mengeluarkan biaya produksi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi penulis
Diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penentuan biaya produksi menggunakan metode *Full Costing* dan sebagai sarana penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan serta memperoleh pengalaman tentang penetapan harga pokok produk pada suatu perusahaan.
3. Bagi pihak lain
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan referensi, serta tambahan pengetahuan yang berguna mengenai metode *Full Costing*.